

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar di bidang pendidikan seperti di sekolah wajib dijalankan dengan tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut mengikuti tujuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, yakni kompetensi-kompetensi yang harus dicapai para peserta didik. Proses pembelajaran, tujuan, serta evaluasi adalah komponen yang saling berhubungan. Keterampilan evaluasi pembelajaran yang tepat diperlukan selain proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Devi (dalam Septiana, 2016: 116) sebagai berikut:

“Tenaga profesional guru juga mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting untuk mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Di dalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Salah satu kompetensi guru dalam dimensi Pedagogik adalah dapat menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, dengan kompetensi inti diantaranya dapat menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik dan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.”

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2016: 4) yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.”

Ringkasnya, jelas bahwa selain mengajar dan membimbing siswa, guru juga perlu mengevaluasi siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa sukses

proses pembelajaran dan seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan selama periode waktu tertentu. Selain itu, evaluasi membantu pendidik mengukur dan menilai kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari suatu program termasuk program pembelajaran di sekolah.

Tes merupakan salah satu teknik evaluasi yang biasa dipakai di dunia pendidikan. Menurut Jihad dan Haris (dalam Istika, dkk, 2019: 128) “Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites.” Sedangkan, Arikunto (2016: 67) menjelaskan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

Bentuk tes yang dipakai oleh lembaga resmi pada Ujian Akhir Semester (UAS) umumnya berbentuk tes objektif (pilihan ganda) dan subjektif (uraian). Agar tes bisa mengukur kemampuan hasil belajar siswa secara akurat, maka soal yang dipakai pada Ujian Akhir Semester (UAS) wajib mempunyai mutu yang baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitasnya, soal yang digunakan harus dianalisis terlebih dahulu. Menurut Minaltimay (dalam Istika, dkk., 2019: 130) tes dikatakan baik jika memiliki beberapa persyaratan, antara lain:

“(a) Bersifat valid atau memiliki validitas yang cukup tinggi. Suatu tes dikatakan valid bila tes itu isinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya alat ukur yang digunakan tepat, (b) Bersifat reliabel, atau memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes itu diberikan berulang-ulang memberikan hasil yang sama, dan (c) Bersifat praktis atau memiliki kepraktisan. Tes memiliki sifat kepraktisan artinya praktis dari segi perencanaan, pelaksanaan tes dan memiliki nilai ekonomi tetapi harus tetap mempertimbangkan kerahasiaan tes.”

Sejalan dengan itu, Arikunto (2016: 72) menyatakan bahwa sebuah tes baik digunakan jika memenuhi beberapa persyaratan, antara lain validitas, reliabilitas, objektivitas, Praktibilitas, dan ekonomis. Tes dinyatakan valid jika tes tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Tes dinyatakan reliabel jika pada saat diujikan berkali-kali tetap memberikan hasil

yang sama. Tes dinyatakan objektif strukturnya, jika pada saat melakukan tes tidak terdapat faktor subjektif yang mempengaruhi suatu tes, dikatakan memiliki kepraktisan tinggi, jika tesnya mudah dilakukan, mudah diperiksa, serta dilengkapi dengan instruksi yang jelas. Tes dinyatakan ekonomis jika pada pelaksanaan tes memerlukan biaya yang minim serta tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.

Setelah tes diujikan ke siswa, selanjutnya dianalisis guna mengetahui tingkat kualitas tes tersebut. Dalam menganalisis tes, bukan hanya tes secara keseluruhan yang dianalisis tetapi juga analisis setiap butir soalnya. Keterkaitan antara skor pada masing-masing butir soal dengan skor secara keseluruhan serta membandingkan jawaban peserta didik antara suatu butir soal dengan jawaban keseluruhan tes disebut analisis butir soal. Analisis butir soal dilaksanakan guna menguji seberapa layak tiap butir soal menurut tingkat kesulitan & daya pembeda soal, karena belum tentu seluruh butir soal patut digunakan (Febriani, 2016).

Ketika menyusun tes terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan agar diperoleh tes yang baik sehingga dapat diambil keputusan yang tidak merugikan semua pihak yaitu sekolah dan siswa. Tetapi, tak jarang banyak guru yang tidak memahami bagaimana seharusnya ia melaksanakan tes terhadap siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Anetha L. F. Tilaar dan Hasriyanti (2019) yang berjudul “Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama”. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan diperoleh keterangan bahwa selama ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, belum dilakukan analisis butir soal secara menyeluruh. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istika, Zamsir, dan Rahmad Prajono (2019) yang berjudul “Kualitas Tes Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester II SMP Negeri 12 Kendari” dimana berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika kelas VII belum pernah melakukan analisis butir soal untuk melihat kualitas soal yang dibuatnya.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa guru Matematika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum

melakukan analisis terhadap soal Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Matematika yang berupa soal uraian sehingga kekuatan dan kelemahan dari setiap butir soal belum diketahui. Berdasarkan hasil ujian yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan sebab tidak sedikit peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Mengingat begitu pentingnya nilai ulangan akhir semester, maka kualitas tes yang digunakan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Bila kualitas soal termasuk kategori soal yang baik, maka nilai yang nantinya diperoleh para peserta tes ialah hasil yang sebenarnya tentang kemampuan peserta tes, bukan nilai yang diperoleh secara kebetulan atau untung-untungan semata.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Butir soal Ujian Akhir Semester genap kelas XI T.A. 2019/2020 belum dianalisis secara menyeluruh sehingga belum diketahui kualitasnya.
2. Butir soal Ujian Akhir Semester genap belum diketahui validitasnya.
3. Butir soal Ujian Akhir Semester genap belum diketahui reliabilitasnya.
4. Butir soal Ujian Akhir Semester genap belum diketahui tingkat kesukarannya.
5. Butir soal Ujian Akhir Semester genap belum diketahui daya pembedanya.
6. Terdapat beberapa butir soal yang tidak termasuk kriteria tes yang baik berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang muncul, penelitian ini akan berfokus pada analisis butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan

untuk menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda pada butir soal yang merupakan soal uraian.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020?
2. Bagaimana reliabilitas butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020?
3. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020?
4. Bagaimana daya pembeda butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui:

1. Validitas butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020.
2. Reliabilitas butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020.
3. Tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020.
4. Daya pembeda soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Matematika kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Tim Pembuat Butir Soal

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan serta saran yang berguna ketika membuat butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Matematika pada tahun selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan informasi yang didapatkan, terutama dalam menilai hasil belajar siswa, yang meliputi analisis butir soal baik pilihan ganda maupun uraian.
2. Sekolah bisa menaikkan mutu serta kualitas pendidikan sekolah tersebut.

c. Bagi Guru

Penelitian ini hendaknya mampu memberikan informasi kepada guru khususnya pengampu mata pelajaran matematika tentang pentingnya analisis butir soal, sehingga dapat mendorong guru untuk melakukan analisis butir pada perangkat tes. Selain itu, guru mampu membuat perangkat tes dengan meningkatkan kemampuannya.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi siswa sebab siswa akan memperoleh tes yang lebih baik yang mampu mengukur penguasaan materi dan sejauh mana pencapaian kompetensi dalam pembelajarannya.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang evaluasi pembelajaran khususnya ketika menganalisis butir soal dan juga menambah pengalaman sebagai bekal jika menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Istilah-istilah tertentu dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dapat memberi arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah suatu cara atau metode yang dipakai guna mengetahui kesalahan atau kekeliruan pada penyusunan butir soal dalam suatu tes, agar diperoleh kualitas tes yang baik.

2. Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian Akhir Semester (UAS) adalah program yang digunakan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa, yang dilakukann setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran selama satu semester.

3. Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur, sehingga menghasilkan instrumen tes yang valid.

4. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya jika memiliki hasil pengukuran yang konsisten dan selalu menunjukkan konsistensi atau ketetapan jika diujikan berkali-kali.

5. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan suatu metode yang digunakan guna mengetahui seberapa mudah atau sulit soal-soal yang diujikan dan dapat digunakan untuk mengetahui baik tidaknya kualitas soal yang diberikan kepada siswa.

6. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi yang tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi rendah. Selain itu, daya pembeda juga digunakan untuk mengetahui siswa mana yang telah atau belum mencapai kompetensi pembelajaran.